

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman ekonomi pasar bebas yang akan di hadapi Indonesia ini memberikan dampak pada para masyarakat untuk beralih profesi sebagai wirausaha atau paling tidak memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) karena disadari bahwa pekerjaan ini memberi hidup yang layak (Luluk, 2010). Di Indonesia, salah satu keistimewaan UKM terlihat ketika berguncangnya krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang melemahkan hampir semua sektor ekonomi. Saat itu, UKM mampu bertahan menghadapi goncangan dibandingkan dengan usaha besar. UKM ini juga sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan UKM juga sangat produktif dalam menghasilkan tenaga kerja baru dan juga dapat menambah jumlah unit usaha baru yang mendukung pendapatan rumah tangga dari usaha tersebut. UKM juga memiliki fleksibilitas jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas besar (www.usaha-kecil.com).

Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UKM (www.infoukm.wordpress.com). Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama UKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia, yaitu (1) Sektor usaha kecil dan menengah sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal, (2) Sektor usaha kecil dan menengah mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan (3) Sektor usaha kecil dan menengah sebagai sumber

penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini. (www.infoukm.wordpress.com) Sebagian besar usaha bisnis di Indonesia berbentuk UKM yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan realitas perekonomian Indonesia. Usaha yang mereka jalankan mampu berdiri di sendiri dan bersifat mandiri tanpa memiliki grup atau di bawah grup perusahaan lain. Modal mereka juga terbatas dan yang pasti usahanya pun sangat susah mendapatkan pinjaman kredit atau pembiayaan dari bank.

Dengan tenaga kerja yang terus tumbuh, akan berdampak pada omzet yang akan dihasilkan oleh UMKM. UMKM memiliki posisi yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dibalik potensi yang besar tersebut terdapat berbagai kendala yang dihadapi UMKM. Dalam hal keterbatasan finansial UMKM di Indonesia terdapat dua masalah pokok yakni mobilisasi modal awal (*star-up capital*) dan akses modal kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan dengan pertumbuhan output jangka panjang. Pada umumnya modal awal UMKM berasal dari modal sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi apalagi untuk investasi (perluasan kapasitas produksi atau menggantikan mesin-mesin tua).

Pemerintah membutuhkan dukungan dari sektor perbankan yang salah satu fungsinya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, khususnya Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM), karena tanpa KUMKM sektor UMKM tidak akan dapat berkembang. Peran ini juga tidak lepas dari perbankan syariah yang pertama kali berdiri pada tahun 1992, tercatat hingga

tahun 2014 terdapat 12 (dua belas) Bank Umum Syariah dan 22 (dua puluh dua) Unit Usaha Syariah (UUS) (www.ojk.go.id).

Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah yang teralokasikan dapat terpengaruh oleh jumlah dana yang dihimpun oleh bank karena jika semakin banyak dana yang diperoleh bank dari masyarakat maka akan semakin banyak pula dana yang akan ia alokasikan untuk kredit karena bank ingin mendapat keuntungan yang besar (Condro, 2007). Semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran kredit ditambah bunga yang tinggi (Condro, 2007). Inflasi tidak mempengaruhi alokasi KUMKM. Hal ini disebabkan karena UMKM telah terbiasa dengan kondisi pasar yang kompetitif sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan, pergeseran, dan gejolak lingkungan politik, sosial dan keamanan dan ekonomi makro (Abimanyu, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisma (2010), variabel simpanan pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap alokasi KUMKM, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap alokasi KUMKM. Penelitian sebelumnya juga dilakukan Luluk (2010), variabel jumlah dana pihak ketiga, inflasi dan margin pembiayaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan jumlah alokasi pembiayaan UKM. Penelitian berbeda yang dilakukan Wida dan Arini (2014), dana pihak ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM, sedangkan tingkat inflasi dan *Non*

Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu dari penelitian Arisma (2010). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Kurs, sampel penelitian adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), waktu penelitian adalah 2011-2014, tempat/lokasi penelitian adalah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Harapannya dengan penambahan variabel hasil penelitian ini akan lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI ALOKASI PEMBIAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Kurs sebagai variabel independen yang dapat memengaruhi alokasi pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah pada Bank Syariah di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
2. Apakah Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
5. Apakah Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- A. Untuk menguji apakah jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
- B. Untuk menguji apakah Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
- C. Untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
- D. Untuk menguji apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?
- E. Untuk menguji apakah Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah di bank syariah?

E. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian lain berkaitan dengan penelitian ini, disisi lain penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Manfaat Praktik

1) Bagi bank syariah

Manfaat bagi bank syariah adalah untuk sumber referensi dan informasi bagaimana membuat kebijakan yang berkaitan dengan alokasi UKM serta strategi peningkatan UKM.

2) Bagi pemerintah dan masyarakat

Manfaat bagi pemerintah dan masyarakat adalah untuk informasi bagaimana pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan sektor UKM serta berguna bagi pembanding bagi penelitian yang serupa.

3) Bagi pelaku UKM

Manfaat bagi pelaku UKM, dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk meminjam dana usaha dengan cara menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada bank syariah.